

## Pengaruh Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Terhadap Aktualisasi Diri Mahasiswa

**Ali Rachman**

Bimbingan dan Konseling ULM Banjarmasin, Indonesia  
Email: [ali.bk@ulm.ac.id](mailto:ali.bk@ulm.ac.id)

**Nina Permata Sari**

Bimbingan dan Konseling FKIP ULM Banjarmasin, Indonesia  
Email: [ninapermatasari1980@gmail.com](mailto:ninapermatasari1980@gmail.com)

(Diterima: 14-Januari-2019; di revisi: 10-Maret-2019; dipublikasikan: 30-Juni-2019)

**Abstract:** The purpose of the study was to determine the influence of peers and the belief in self-actualization of Papuan students in class 2018 who studied at ULM Banjarmasin. This research method uses a quantitative approach. Data analysis using multiple regression data analysis by taking into account the analysis test requirements. The results showed that there were influences of peer influence and confidence in self-actualization of students from Papua where the results of the significance calculation were  $0,000 < 0,05$ . The results of data analysis shows that peer influence and trust in self-actualization in Papua students in ULM is 81,3%. so it was concluded that peers and self-confidence had an influence on the self-actualization of students from Papua at the ULM Banjarmasin Campus

**Keywords:** Peer; Self Confidence; Self Actualization; Papua.

**Abstrak:** Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh teman sebaya dan kepercayaan terhadap aktualisasi diri mahasiswa asal Papua angkatan 2018 yang kuliah di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis data regresi berganda dengan memperhatikan persyaratan uji analisis. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pengaruh teman sebaya dan kepercayaan terhadap aktualisasi diri mahasiswa asal Papua dimana hasil perhitungan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil analisis data diperoleh bahwa pengaruh teman sebaya dan kepercayaan secara simultan terhadap aktualisasi diri Mahasiswa asal Papua di ULM sebesar 81,3 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa teman sebaya dan kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap aktualisasi diri mahasiswa asal Papua di Kampus ULM Banjarmasin.

**Kata kunci:** Teman Sebaya; Kepercayaan Diri; Aktualisasi Diri; Papua.



This is an open access article under the CC BY-NC 4.0 license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

### PENDAHULUAN

Individu dalam perkembangan menghadapi masa transisi dalam setiap fase perkembangannya seiring dengan penambahan usia individu sebagaimana yang dikemukakan oleh Triyono (2012) bahwa sejalan

bertambahnya usia manusia akan mengenal lingkungan yang heterogen dan kompleks ke arah kehidupan bersama, bermasyarakat atau kehidupan sosial. Perkembangan perubahan seseorang dari menjadi siswa Sekolah Menengah Atas kemudian menjadi seorang mahasiswa di Perguruan Tinggi merupakan

masa transisi perkembangan kehidupan yang cukup kompleks di alami oleh individu sebagai mahasiswa yang baru memasuki dunia perkuliahan. Pada awal perkuliahan mahasiswa mengalami beberapa perubahan situasi dan keadaan saat mereka memasuki dunia kampus seperti tata tertib kampus, kurikulum, interaksi mahasiswa dengan mahasiswa, interaksi mahasiswa dengan dosen, kepercayaan diri dalam menjalin relasi sosial, permasalahan belajar, serta pemilihan program studi atau jurusan, hal ini juga tentunya sangat di rasakan oleh mahasiswa yang sedang kuliah diperantauan seperti yang dirasakan mahasiswa Papua Angkatan 2018 yang sedang menempuh awal perkuliahan di kampus Universitas Lambung Mangkurat (ULM). Mahasiswa asal Papua yang berada di Universitas Lambung Mangkurat pada umumnya adalah dari Program Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik) Papua dimana kampus ULM Banjarmasin mendapatkan kepercayaan untuk menerima program ADik Papua ini. Mahasiswa Papua ini memerlukan perhatian khusus karena mengingat ini merupakan program pemerintah yang disebut dengan ADik Papua, mereka kuliah mendapatkan fasilitas dari pemerintah dalam rangka memajukan putri-putri Papua agar dapat memperoleh pendidikan tinggi sehingga dapat mengembangkan dirinya, dengan tujuan agar putra-putri Papua yang berkulitas dapat berkontribusi dalam pembangunan nasional (Dikti, 2014) Hasil evaluasi yang pernah dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud di Universitas Udayana dan Universitas Pendidikan Ganesha sebagaimana yang dikemukakan oleh (Rivai, 2017) menunjukkan bahwa kualitas input mahasiswa yang berasal dari Papua relatif lebih rendah jika dibandingkan calon mahasiswa lain yang diterima secara reguler. Sehingga, dalam konsep tata kelola pendidikan tinggi, bisa disimpulkan bahwa ketika kualitas input tidak optimal, maka dalam tahapan proses harus lebih ekstra.

Pada tahun 2018 kampus ULM juga menerima mahasiswa dari Papua melalui program Afirmasi Papua dan mereka saat ini sedang menempuh kuliah semester pertama di kampus ULM Banjarmasin. Tentunya mahasiswa dari Papua pada saat perkuliahan

akan menemukan situasi belajar yang akan sangat berbeda dengan pada saat mereka belajar di sekolah asalnya dan hal ini merupakan sesuatu yang pengalaman baru bagi mahasiswa Papua yang berada jauh dari kampung halamannya, mereka di tempat orang lain perlu mengaktualisasikan dirinya, mereka bersama teman-teman sebaya mesti memiliki kepercayaan diri yang baik ketika berada di lingkungan luar Papua karena adanya perbedaan budaya dan bahasa dari asal mereka tinggal. Mereka tidak hanya belajar secara akademik dalam lingkungan kampus namun juga berinteraksi dengan lingkungan sosial sekitarnya, temannya satu daerah Papua maupun daerah yang di tempatinya seperti hal mereka berada di kota Banjarmasin. Keberadaan teman sebaya memiliki peranan dalam mengembangkan aktulisasi diri mahasiswa Papua, adanya teman sebaya dapat menjadikan mahasiswa Papua untuk percaya diri sebagai mahasiswa. Mahasiswa Papua angkatan 2018 di ULM sebagai mahasiswa yang jauh dari asalnya tentunya perlu memiliki kepercayaan diri agar mampu melakukan akulturasi budaya yang di daerah barunya yang tentunya hal ini tidak mudah dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada anak Papua. Mengingat bahwa mahasiswa Papua sebagai mahasiswa perantau pada saat perkuliahan tentunya akan menemui beberapa hal yang bisa saja belum pernah ditemui mereka sebelumnya di asal tempat tinggalnya. Belum lagi mereka menghadapi jadwal pembelajaran yang cukup padat di kampus, baik kuliah, praktikum, tentunya membuat mahasiswa harus mampu mengaktualisasikan dirinya sebagai mahasiswa. Hal ini mengingat bahwa mahasiswa sebagai individu pada dasarnya memiliki dorongan yang kuat ke arah aktualisasi diri. Aktualisasi diri sebagaimana dikemukakan oleh (Corey, 2013) adalah kecenderungan menjadi apa yang mereka mampu. Orang yang mampu mengaktualisasikan segala potensinya akan mendapatkan suatu kepuasan pada dirinya. Aktualisasi diri sebagai sarana untuk dapat menuangkan diri pada diri individu untuk merealisasikan segala potensi dan bakat yang dimiliki sesuai dengan bidang kemampuannya masing-masing. Orang-orang yang dapat mengaktualkan diri mereka memiliki kesanggupan untuk melakukan penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain, etika, kesanggupan menjalin hubungan interpersonal yang mendalam intens, rasa humor, keterarahan kepada diri sendiri.

Aktualisasi diri pada diri mahasiswa Papua apabila mereka mampu menemukan potensi dalam dirinya dan mampu menggunakannya secara tepat. (Asmadi, 2018) menyatakan bahwa kebutuhan aktualisasi diri penting bagi perkembangan individu, kemampuan aktualisasi diri yang baik dari individu, akan membuat individu mampu mengembangkan bakat dan potensinya dengan optimal. Gaya seseorang dalam mengaktualisasikan dirinya dengan jalan berusaha untuk membuat sesuatu yang terbaik sesuai dengan kemampuan atau potensi di bidang masing-masing. Aktualisasi diri merupakan kemampuan individu dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. aktualisasi diri terkait secara unik dengan motif fungsional tertentu, atau orang melihat jenis pemenuhan pribadi (Krems, Kenrick, & Neel, 2017). Terwujudnya aktualisasi diri pada mahasiswa tidak hanya dibutuhkan peran lingkungan, namun membutuhkan peran kepercayaan diri dan teman sebaya dalam menjalani proses menuju aktualisasi diri. Mahasiswa yang mampu beraktualisasi diri akan melihat kesulitan dalam hidup sebagai sesuatu yang harus dicarikan solusinya, bukan dijadikan sebagai masalah yang merintang untuk kemudian dicerca atau menyebabkan menyerah pada kesulitan tersebut. Baginya proses adalah lebih penting daripada hasil. Selain itu orang yang memiliki aktualisasi diri mempunyai selera humor, dan mampu menerima dirinya dan orang lain apa adanya. Baginya menjadi diri sendiri lebih utama daripada harus mencoba menjadi orang lain maupun menjadikan orang lain seperti dirinya. Adapun individu yang memiliki aktualisasi diri yang rendah akan merasa dirinya tidak mampu melakukan apa-apa dan tidak mampu mengenali dirinya dengan baik sehingga untuk mengembangkan potensinya akan mengalami hambatan. Berdasarkan hal tersebut bahwa peran diri individu itu sendiri maupun peran lingkungan baik itu peran keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat atau kelompok teman sebaya sangat berperan dalam membantu individu mencapai aktualisasi diri. Oleh karena itu, mahasiswa Papua perlu memiliki pemahamannya akan diri sendiri dengan menyadari potensi yang dimiliki agar dapat dikembangkan secara optimal untuk menjadi manusia yang utuh yang menyadari bagaimana dirinya sepenuhnya, serta mampu mengendalikan diri agar tidak mendapatkan pengaruh negatif dari lingkungan.

Pencapaian aktualisasi diri mahasiswa Papua membutuhkan kepercayaan diri yang tepat agar dalam pemenuhannya tidak mudah terpengaruh hal negatif yang mungkin saja didapatkan dari lingkungan. Hasil penelitian Syafitri (2014) dinyatakan bahwa kepercayaan diri terhadap aktualisasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Pada penelitian lain juga dikemukakan oleh Puspitaningsih, Irma Tri, (2014) Ada hubungan yang signifikan antara rasa Percaya Diri dengan Aktualisasi Diri yaitu dengan melihat uji korelasi ganda yang menunjukkan bahwa diperoleh koefisien koefisien korelasi  $r$  tabel ( $5\% = 0,176$ )  $\leq$  (rempirik  $0,662$ )  $\geq$   $r$  tabel ( $1\% = 0,230$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $r$  empirik sebesar  $0,662$  adalah lebih besar dari  $r$  teoritik baik pada taraf signifikan  $5\%$  maupun  $1\%$ . Kemudian Nadiyah Rusdi (2018) menyatakan bahwa dalam interaksi adanya rasa percaya diri mahasiswa Papua menunjukkan bahwa mereka mampu berinteraksi dan mampu diterima baik oleh orang lain, pendapat lainnya Yahya (2018) mengatakan bahwa sikap percaya diri dengan membawa nama Papua harus lebih ditingkatkan oleh mahasiswa Papua agar perasaan minder dan malu bisa dihindarkan. Selain itu, dengan adanya percaya diri dalam diri mahasiswa Papua, mereka bisa mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Adanya kepercayaan diri yang baik maka mahasiswa Papua diharapkan meningkatkan kemampuan dalam berperilaku di dalam kelompok sosial maupun dalam mengambil keputusan secara mandiri, sehingga dapat mencapai aktualisasi diri yang baik, karena pada masa ini mahasiswa menjalin kedekatan dengan orang lain bukan lagi bersama keluarga, yang dalam hal ini interaksi tersebut lebih banyak bersama teman sebayanya. Adapun interaksi teman sebaya dari kebanyakan mahasiswa ini terjadi dalam grup atau kelompok, dimana mahasiswa dalam kehidupannya sering membentuk kelompok pergaulan sesuai dengan asalnya yaitu Papua sehingga interaksi dengan orang lain atau mahasiswa lainnya agak terbatas, hal ini tentunya memerlukan pergaulan lebih untuk bisa mengaktualisasikan dirinya bersama orang lain. Teman seadanya bagi mahasiswa nampaknya masih menjadi yang berpengaruh sebagai kelompok sebaya. Kelompok teman sebaya dapat berperan menjadi media bagi individu untuk belajar mengembangkan dirinya menjadi aktual. Sehingga kelompok teman sebaya sangat mempengaruhi bagi perkembangan diri individu.

(Husdarta, 2010) mengemukakan kelompok sebaya memberikan tempat kawula muda melakukan suatu sosialisasi dalam suasana kelompok, di mana nilai-nilai yang akan berlaku teman-teman seusianya. Lingkungan tersebut bisa mengarahkan individu pada hal-hal yang diinginkan kelompoknya, karena kelompok harapan mereka dapat memenuhi kebutuhan, mengembangkan potensi dan aktualisasi diri. Dalam hal ini apabila suasana lingkungan kelompok teman sebaya itu hangat, menarik, dan tidak eksploitatif akan membantu mahasiswa dalam memahami dirinya serta mampu mengenali kelebihan dan kekurangan diri, membuat mahasiswa memahami bahwa setiap masalah yang terjadi tentunya memiliki tujuan yang jelas kenapa hal tersebut terjadi dan mampu mencari solusi untuk setiap masalah yang di hadapinya. Oleh karena itu untuk mencapai aktualisasi diri yang baik maka individu haruslah memahami bagaimana dirinya, bagian mana dari dirinya yang perlu dikembangkan secara maksimal untuk mencapai kebutuhan tersebut. Ketika sudah mengetahui bagaimana potensi diri yang dapat dioptimalkan selanjutnya perlu ditekankan bahwa individu harus memiliki kepercayaan diri yang tepat agar tidak mudah melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan ketika lingkungan atau kelompok teman sebaya memberikan pengaruh positif atau negatif pada dirinya, kepercayaan diri perlu dimiliki agar tidak mudah terpengaruh pada hal negatif yang dapat menyebabkan individu melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan sebagai aktualisasi diri yang positif terutama pada diri mahasiswa. Mahasiswa memiliki kebutuhan dalam hal kepercayaan diri, untuk melancarkan interaksi sosial di kampus, proses perkuliahan maupun prestasi di kampus, mahasiswa yang mempunyai kepercayaan diri ditandai dengan yakin akan kemampuannya, optimis dalam segala keadaan, objektif dalam memandang suatu hal dan berpikir secara rasional dan realistis. Dalam hal kepercayaan diri memiliki pengaruh dalam aktualisasi diri karena apabila seorang siswa percaya diri, maka dapat pula mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Aktualisasi diri dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah kepercayaan diri. Besar kontribusi yang diberikan oleh kepercayaan diri terhadap perubahan aktualisasi diri adalah sebesar 35,6% (Muryatiningsih, 2013).

Upaya mahasiswa Papua dalam mencapai aktualisasi diri ini hendaknya perlu memperhatikan bahwa kepercayaan diri yang tinggi penting untuk dimiliki dan digunakan untuk menentang kemungkinan pengaruh negatif dari lingkungan khususnya kelompok teman sebaya yang dapat menghambatnya dalam mencapai aktualisasi diri karena seringkali individu tidak mampu melawan pengaruh negatif dari kelompok teman sebaya karena tingginya perasaan untuk diakui terhadap kelompok teman sebaya tersebut. Semakin tinggi kepercayaan diri maka akan dapat meningkatkan aktualisasi diri begitu pula sebaliknya apabila kepercayaan diri rendah maka akan semakin rendah aktualisasi diri. (Patoran, 2013). Berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan dengan mahasiswa asal Papua yang kuliah di ULM Banjarmasin ditemukan adanya mahasiswa yang menyatakan masih dalam bersosialisasi lebih banyak bersama teman sebayanya yang sama-sama dari Papua, data ini diperoleh melalui hasil wawancara dengan 4 empat orang mahasiswa Mahasiswa asal Papua saat menjalani perkuliahan di kampus menurut mereka masih menjadi perhatian orang sekitarnya, sehingga membuat mereka menjadi kurang percaya diri saat berada orang lain selain mahasiswa Papua. Saat perkuliahan ketika berbicara di depan orang banyak di kelas dengan gaya bahasa juga menjadi perhatian, apalagi saat presentasi kelas dirinya masih merasa kurang percaya diri, ada masih kesulitan berbahasa apalagi ketika mencoba memahami bahasa daerah banjar dan agak sulit berkonsentrasi saat pembelajaran di kelas perkuliahan. Mahasiswa luar pulau yang berasal dari Papua mengalami berbagai hambatan dalam menyesuaikan diri. Hambatan tersebut adalah adanya perbedaan bahasa, karakter fisik, dan kebiasaan budaya dengan masyarakat lokal. Hambatan-hambatan tersebut memunculkan dampak psikologis dalam diri personal maupun kehidupan sosial mereka (Wijanarko & Syafiq, 2017). Berdasarkan beberapa fenomena permasalahan yang di alami oleh mahasiswa asal Papua maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh teman sebaya dan kepercayaan diri terhadap aktualisasi diri mahasiswa asal Papua angkatan 2018 yang kuliah di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah ada pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya baik secara parsial maupun simultan. Variabel penelitian ini yaitu: Teman Sebaya (X1), Kepercayaan Diri (X2) menjadi variabel bebas, serta Aktualisasi Diri (Y) menjadi variabel terikat.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program ADik Papua angkatan 2018 yang kuliah di ULM Banjarmasin sejumlah 20 responden, dengan teknik penentuan sampel yaitu *total sampling* karena populasi pada penelitian ini seluruhnya dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen penelitian berupa kuisisioner untuk Teman Sebaya, Kepercayaan

Diri dan Aktualisasi Diri. Skala pengukuran instrumen penelitian menggunakan *Skala Likert*, Reliabilitas teman sebaya sebesar 0,991 (*Alpha Cronbach*), kepercayaan diri sebesar 0,974 (*Alpha Cronbach*) dan aktualisasi diri sebesar 0,980 (*Alpha Cronbach*). Untuk menguji hipotesis dipergunakan analisis data regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 25 dan untuk pengambilan keputusan pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk menguji pengaruh antar variabel dalam penelitian ini maka perlu dilakukan uji asumsi sebelum analisis data dilakukan dan berikut ini penjelasan beberapa uji asumsi penelitian yang telah dilakukan.

**Tabel 1.** Uji Multikolinearitas

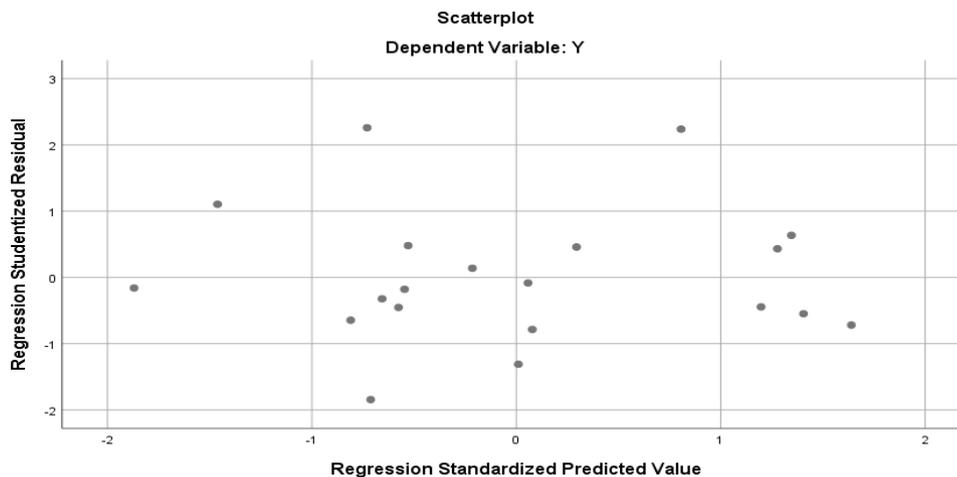
Model	"Coefficients" <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	2.576	10.469		.246	.809			
X1	.419	.088	.553	4.752	.000	.815	1.228	
X2	.601	.136	.513	4.405	.000	.815	1.228	

a. Dependent Variable: Y'

Berdasarkan table 1 di atas, diperoleh hasil analisis data yaitu nilai VIF tidak lebih besar dari 10, sehingga bisa dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada dua variabel bebas tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa

data tersebut terbebas dari adanya multikolinieritas sehingga uji asumsi terpenuhi. Selanjutnya dilakukan uji heterokedastisitas.

**Gambar 1.** Uji Heterokedastisitas



Pada gambar 1 di atas dapat di lihat bahwa sebaran titik tidak membentuk dalam suatu pola atau alur tertentu, berdasarkan gambar 1 tersebut dapat disimpulkan tidak terjadinya heteroskedastisitas tetapi terjadi homoskedastisitas. Uji asumsi pada heteroskedastisitas pada bagian ini telah terpenuhi dimana berdasarkan uji yang di lakukan terbebas dari heteroskedastisitas.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

"Model Summary <sup>b</sup> "					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.774 <sup>a</sup>	.599	.576	4.440	1.834

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y"

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang merupakan p-value untuk uji KS ini yaitu Asymp. Sig. yaitu sebesar 0,200 yang lebih besar dari alpha = 0,05. Menunjukkan bahwa residual dari regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 3.** Model Summary pengaruh teman sebaya terhadap aktualisasi diri

"Model Summary <sup>b</sup> "					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.774 <sup>a</sup>	.599	.576	4.440	1.834

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y"

Berdasarkan tabel 3 maka diperoleh hasil analisis data yaitu R = 0,774, koefisien determinansi yaitu R Square = 0,599 yang berarti bahwa pengaruh Teman Sebaya (X1) terhadap Aktualisasi Diri (Y) adalah sebesar 59,9 %.

**Tabel 4.** Uji Signifikan ANOVA pengaruh teman sebaya terhadap aktualisasi

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	528.962	1	528.962	26.833	.000 <sup>b</sup>
Residual	354.838	18	19.713		
Total	883.800	19			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

Berdasarkan tabel diperoleh analisis data yaitu F.hitung = 26,833 dan sig = 0,00 < 0,05, data tersebut signifikan atau teman

sebaya berpengaruh terhadap aktualisasi diri mahasiswa asal Papua di ULM Banjarmasin.

**Tabel 5.** Uji Signifikansi Persamaan Regresi Parsial Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Aktualisasi Diri

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
(Constant)	38.208	9.452			4.042.001	
X1	.586	.113	.774	5.180.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 5 maka dapat dilihat hasil analisis yang diperoleh t hitung = 5,180 dan sig 0,00 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teman sebaya berpengaruh positif terhadap aktualisasi diri mahasiswa asal Papua di ULM Banjarmasin.

**Tabel 6.** Model Summary Kepercayaan Diri Terhadap Aktualisasi Diri

"Model Summary <sup>b</sup> "					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.751 <sup>a</sup>	.564	.539	4.629	2.491

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y"

Berdasarkan tabel 6 maka diperoleh data yaitu R = 0,751 koefisien determinansi yaitu R Square = 0,564 yang berarti kepercayaan diri berpengaruh terhadap aktualisasi mahasiswa Papua di ULM Banjarmasin adalah sebesar 56,4 %.

**Tabel 7.** Uji Signifikansi ANOVA untuk Kepercayaan Diri Terhadap Aktualisasi Diri

"ANOVA <sup>a</sup> "					
Model	"Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	498.024	1	498.024	23.237	.000 <sup>b</sup>
Residual	385.776	18	21.432		
Total	883.800	19			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant)", X2

Berdasarkan tabel 7 diperoleh analisis data yaitu F hitung = 23,237 dan sig = 0,000 < 0,05 sehingga data tersebut signifikan atau kepercayaan diri (X2) berpengaruh terhadap aktualisasi diri mahasiswa Papua di ULM Banjarmasin.

**Tabel 8.** Uji signifikansi persamaan regresi parsial Kepercayaan Diri Terhadap Aktualisasi Diri

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	"Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
(Constant)	14.371	15.082		.953	.353	
X2	.880	.183	.751	4.821	0.000	1.000

a. Dependent Variable: Y"

Berdasarkan table 8 hasil analisis yang diperoleh t hitung = 4,821 dan sig 0,000 < 0, 05. Maka bisa disimpulkan kepercayaan diri berpengaruh terhadap aktualisasi diri mahasiswa asal Papua di ULM Banjarmasin.

**Tabel 9.** Model Summary Pengaruh Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Terhadap Aktualisasi Diri Mahasiswa asal Papua di ULM

"Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901 <sup>a</sup>	.813	.790	3.122	2.020

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y"

Berdasarkan tabel 9 maka diperoleh hasil analisis data yaitu R Square = 0,813 yang berarti ada pengaruh teman sebaya dan kepercayaan secara bersama-sama terhadap aktualisasi diri Mahasiswa asal Papua di ULM adalah sebesar 81,3 % sisanya 18,7% dipengaruhi faktor-faktor lainnya.

**Tabel 10.** Hasil Uji ANOVA Pengaruh Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Terhadap Aktualisasi Diri Mahasiswa Papua di ULM

"ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	718.106	2	359.053	36.838	.000 <sup>b</sup>
Residual	165.694	17	9.747		
Total	883.800	19			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant)", X2, X1

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat dilihat sig. F sebesar 0.000 < 0.05, maka

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh teman sebaya dan kepercayaan diri terhadap aktualisasi diri mahasiswa Papua di ULM Banjarmasin.

**Tabel 11.** Hasil Uji Koefisien Regresi Pengaruh Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Terhadap Aktualisasi Diri Mahasiswa Papua di ULM

l Mode	"Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
(Constant)	2.576	10.469		.246	.809	
X1	.419	.088	.553	4.752	0.000	.815
X2	.601	.136	.513	4.405	0.000	.815

a. Dependent Variable: Y"

Data pada tabel 11 dapat dijelaskan persamaan regresi linear ganda yaitu  $Y = 2,576 + 0,419 X1 + 0,601 X2$ . Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai constanta sebesar 2,576 dan koefisien teman sebaya 0,419 dan koefisien kepercayaan diri sebesar 0,601, kemudian nilai Sig. untuk teman sebaya (X1) adalah sebesar 0.000 < 0.05, yang berarti teman sebaya memiliki pengaruh terhadap aktualisasi diri. Selanjutnya untuk nilai Sig. kepercayaan diri (X2) adalah sebesar 0.000 < 0.05, yang berarti kepercayaan diri ada pengaruhnya terhadap aktualisasi diri, sehingga bisa dikatakan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan Ho di tolak dan Ha diterima telah terbukti, sehingga berdasarkan data hasil penelitian dapat dinyatakan ada pengaruh yang signifikan antara teman sebaya dan kepercayaan diri terhadap aktualisasi diri mahasiswa asal Papua di ULM Banjarmasin.

Hasil penelitian menunjukkan teman sebaya dan kepercayaan diri mempunyai pengaruh signifikan terhadap aktualisasi diri pada mahasiswa asal Papua yang kuliah di ULM Banjarmasin. Hasil perhitungan analisis uji ANOVA dapat dilihat sig.F sebesar 0.000 < 0.05 sehingga ketiga variabel penelitian yaitu teman sebaya, kepercayaan diri dan aktualisasi adalah signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Hapasari, 2014) bahwa ada hubungan positif antara teman sebaya dengan kepercayaan diri. Mahasiswa yang memiliki teman sebaya yang seusia dan masih dalam satu daerah asalnya cenderung merasa lebih percaya

diri dalam berinteraksi dan beraktualisasi di lingkungan kelompoknya, sehingga perasaan mahasiswa merasakan mendapat dukungan perilaku sosial yang pada dirinya yang membawa dampak pengaruh positif pada sikap mahasiswa dalam meangktualisasikan dirinya. Barimbing (2015) mengemukakan bahwa kesulitan mahasiswa Papua terjadi antar lain karena perbedaan bahasa. Hal ini bisa saja mereka lebih nyaman bersama teman sebaya dalam beraktivitas karena mereka lebih percaya diri ketika bersama kelompok teman sebayanya yang sama-sama kuliah dalam satu kampus di ULM Banjarmasin. Nadiah (2018) menyatakan bahwa proses adaptasi mahasiswa Papua yaitu pada aspek interaksi sosial, kerjasama dan komodasi. Faktor lainnya yang mempengaruhi proses adaptasi sosial mahasiswa Papua yaitu lingkungan kampus yang aman, mahasiswa dari suku lain menerima keunikan dari mahasiswa Papua, kemudian juga adanya rasa kepercayaan diri mahasiswa Papua bahwa mereka mampu melakukan interaksi untuk diterima baik oleh orang lain.

Dukungan dari teman sebaya akan dapat membuat kepercayaan diri pada mahasiswa asal Papua untuk beraktualisasi akan semakin membuat mereka lebih nyaman. Dukungan dari teman sebaya dapat diberikan dalam apresiasi dukungan social. Dukungan sosial mereka peroleh juga diperlukan mereka dapatkan dari lingkungan sekitarnya, karena sebenarnya teman sebaya cukup efektif dalam membantu mahasiswa untuk mengembangkan aktualisasi dirinya terutama dalam keberhasilan belajarnya. Mayora (2016) bagaimanapun baiknya penguasaan materi, keterampilan belajar mahasiswa apabila belum didukung secara positif oleh lingkungan yang ada di sekitarnya maka kesuksesan belajar yang tinggi sulit dicapai oleh mahasiswa yang bersangkutan. Hasil penelitian yang dilakukan Alfi (2018) diperoleh gambaran peningkatan rasa percaya diri mahasiswa calon guru kimia yang berasal dari Papua data bahwa self assessment rata-rata rasa percaya diri mahasiswa pada simulasi pertama sebesar 69.8% dan simulasi kedua sebesar 79.63%. pada peer assessment terjadi peningkatan pada rasa percaya diri mahasiswa pada simulasi pertama sebesar 77.43% dan simulasi kedua sebesar 83.71%. Pada penelitian ini sumbangan efektif teman sebaya dengan kepercayaan terhadap aktualisasi diri mahasiswa Papua di ULM sebesar 81,3%, sehingga bisa dikatakan bahwa teman sebaya dan kepercayaan

diri secara simultan mempunyai pengaruh yang positif terhadap aktualisasi diri mahasiswa asal Papua angkatan 2018 yang kuliah di ULM Banjarmasin

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel teman sebaya dan variabel kepercayaan diri terhadap aktualisasi diri mahasiswa asal Papua angkatan 2018 yang kuliah di ULM Banjarmasin, data ini menunjukkan bahwa makin kuat dukungan teman sebaya dan kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa, maka akan semakin menunjang aktualisasi diri pada mahasiswa asal Papua angkatan 2018 di ULM.

Perlu juga untuk berikutnya dalam memperkuat dukungan penelitian ini di kaji lebih jauh tentang bagaimana dia antara ketiga variabel ini dikaitkan dengan variable seperti adaptasi untuk Papua ketika mereka berada di dalam kampus. Oleh karenanya peneliti yang tertarik untuk meneliti tentang mahasiswa Papua diharapkan untuk dapat mengembangkannya dengan variable lainnya seperti adaptasi atau akulturasi mahasiswa Papua ditempat lingkungan barunya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfi, Syukrina, A. (2018). Peningkatan Rasa Percaya Diri Mahasiswa Papua Calon Guru Kimia Melalui Penugasan Vlog (Video Log). *IJNSE, 01*(Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)), 52–56. Retrieved from <http://jom.untidar.ac.id/index.php/ijnse/article/view/292>
- Asmadi. (2018). *Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika.
- Barimbing, S. K., & La Kahija, Y. F. (2015). Pengalaman Penyesuaian Sosial Mahasiswa Etnis Papua Di Kota Semarang. *Jurnal Empati, 4*(2), 104–113. Retrieved from <http://ejournal-s1.undipac.id/index.php/jkm>
- Corey, G. (2013). *Teori dan Praktek Konseling dan Terapi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dikti. (2014). *Pedoman Operasional Baku (POB) Program Afirmasi Pendidikan Tinggi Bagi Putra Putri Asli Papua*. Jakarta: Dikti.
- Hapasari, A., & Primastuti, E. (2014).

- Kepercayaan Diri Mahasiswi Papua Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya. *PSIKODIMENSIA*.  
<https://doi.org/10.24167/PSIKO.V13I1.278>
- Husdarta, K. (2010). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta didik*. Bandung: Alfabeta.
- Krems, J. A., Kenrick, D. T., & Neel, R. (2017). Individual Perceptions of Self-Actualization: What Functional Motives Are Linked to Fulfilling One's Full Potential? *Personality and Social Psychology Bulletin*, 43(9), 1337–1352. <https://doi.org/10.1177/0146167217713191>
- Mayora, J., Nazirbasyir, M., & Zuliani, H. (2016). Identifikasi Masalah Belajar Mahasiswa Papua Di Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 1(November), 48–56. Retrieved from <http://jim.unsyiah.ac.id/pbk/article/view/1757>
- Muryatiningsih, A. P. (2013). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Aktualisasi Diri pada Remaja di Desa Pohruboh Condong-Catur Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Surya Medika*, 9(1), 43–50. Retrieved from [http://stikessuryaglobal.ac.id/modules/jurnal/file/asri\\_priyani.pdf](http://stikessuryaglobal.ac.id/modules/jurnal/file/asri_priyani.pdf)
- Nadiah Rusdi, Jamaluddin Hos, S. (2018). Adaptasi Sosial Mahasiswa Asli Papua Dalam Melanjutkan Studi Di Perguruan Tinggi (Studi Pada Mahasiswa Asli Papua di Universitas Halu Oleo Kendari). *Jurnal Neo Societal*, 3(1), 279–287.
- Patoran, D. N. (2013). Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Aktualisasi Diri pada Karyawan PT. Duta Media Kaltim Press (Samarinda Pos). *Motivasi*, 1(1), 10–18. Retrieved from <http://ejurnal.untagsmd.ac.id/index.php/MTV/article/view/217>
- Puspitaningsih, Irma Tri, N. (2014). Hubungan Rasa Percaya Diri Dan Komunikasi Interpersonal Dengan Aktualisasi Diri Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Baureno-Bojon. *Jurnal BK UNESA*, 2(1), 22–27.
- Rivai, A. B. (2017). Kebijakan Afirmasi Pendidikan Tinggi Untuk Papua. *CosmoGov*.  
<https://doi.org/10.24198/cosmogov.v1i2.11838>
- Syafitri, S. (2014). Pengaruh Harga Diri dan Kepercayaan Diri dengan Aktualisasi Diri pada Komunitas Modern Dance di Samarinda. *EJournal Psikologi*, 2(3).
- Triyono. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wijanarko, E., & Syafiq, M. (2017). Studi Fenomenologi Pengalaman Penyesuaian Diri Mahasiswa Papua Di Surabaya. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 3(2), 79–92. <https://doi.org/10.26740/jptt.v3n2.p79-92>
- Yahya, Nurul Athira, T. R. (2018). Negosiasi Identitas Mahasiswa Papua Dengan Host Culture di Kota Semarang. *Jurnal Interaksi Online*, 21(1).